

KREATIVITAS PENGAJUAN SOAL DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF MATERI BANGUN SEGI EMPAT KELAS VII SMP

Marsela, Yulis Jamiah, Hamdani

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Untan

Email: marsela_sela404@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif pada materi bangun segi empat kelas VII SMP. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungai Raya. Subjek ditentukan melalui teknik *proportional stratified random sampling* yang berjumlah 6 siswa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes, angket dan pedoman wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa siswa gaya kognitif *field independent* lebih kreatif daripada siswa gaya kognitif *field dependent*. Terdapat 3 siswa *field dependent* berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif berkategori kurang kreatif. Sedangkan siswa gaya kognitif *field independent* terdapat 2 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sangat kreatif dan 1 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif berkategori kreatif.

Kata kunci: Kreativitas, Pengajuan Soal, Gaya Kognitif.

Abstract: This research aimed to describe the students creativity of problem posing in terms of cognitive style on quadrangles material in seventh grade of SMP. It research used descriptive method. The subject in this research is students of class VIII A SMP Negeri 1 Sungai Raya. The subject determined by proportional stratified random sampling were six students. Collecting data tools used is a test, questionnaire and interview guide. The result showed that the student with cognitive style field independent are more creative than the student with field dependent cognitive style. There were three students with cognitive style field dependent at the level of creative thinking abilities categorized less creative. While students with cognitive style field independent, there were two students are on the level of creative thinking abilities categorized as very creative and a students at the level of creative thinking ability creative category.

Keywords: Creativity, Problem Posing, Cognitive Style.

Kreativitas berperan penting dalam diri individu karena dengan adanya kreativitas individu tersebut mampu membuat suatu kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Biasanya orang mengartikan kreativitas sebagai daya cipta, sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal yang baru.

Berkaitan dengan pelajaran matematika, Yuan dan Sriraman (2010) menyatakan bahwa suatu kreativitas dapat dihubungkan dengan kemampuan

peserta didik dalam mengajukan soal matematika. Munandar (2012) menyatakan bahwa pengajuan soal merupakan salah satu tes yang dapat mengukur kreativitas seseorang. Pengajuan soal istilah lainnya pengajuan masalah atau *problem posing*. Pengajuan masalah adalah perumusan soal yang berkaitan dengan syarat-syarat pada soal yang telah dipecahkan dalam rangka pencarian alternatif pemecahan atau alternatif soal yang relevan (Silver dalam Siswono, 2008). Dalam pembelajaran matematika, pengajuan soal menempati posisi yang strategis, menurut Silver (1996) pengajuan soal dikatakan sebagai inti terpenting dalam disiplin matematika dan dalam sifat pemikiran penalaran matematika.

Hasil wawancara dengan guru matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Sungai Raya diperoleh informasi bahwa masih dijumpai pola mengajar guru matematika seperti: menyajikan materi pembelajaran, memberikan contoh-contoh soal dan meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks yang mereka gunakan selama mengajar dan kemudian membahasnya bersama siswa. Pembelajaran seperti ini tentunya kurang mengembangkan kreativitas siswa. Siswa hanya dapat mengerjakan soal-soal matematika berdasarkan apa yang dicontohkan guru. Hal ini terlihat dari hasil belajar matematika siswa sub materi bangun segi empat, hanya 20% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Hasil priset terhadap 5 siswa kelas VII pada tanggal 5 Maret 2015 dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan materi bangun segi empat, terdapat dua siswa yang mampu membuat soal lebih dari satu soal dengan menambahkan informasi dari apa yang diketahui dari gambar beserta dengan jawaban benar dari soal yang diajukan, satu siswa mampu mengajukan soal lebih dari satu soal, tetapi hanya satu soal yang menjawab dengan benar, dua siswa mengajukan hanya satu soal dengan jawaban yang masih salah. Pengajuan soal yang dibuat siswa terindikasi bahwa kreativitas siswa masih kurang. Hal ini terlihat dari pengajuan soal yang siswa ajukan masih soal yang biasa diberikan guru maupun pada buku teks.

Rendahnya pengembangan kreativitas disebabkan pembelajaran di sekolah pada umumnya hanya melatih proses berpikir konvergen, terbatas pada penalaran verbal dan pemikiran logis, sehingga siswa akan terbiasa dengan berpikir konvergen dan bila dihadapkan pada masalah, siswa akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah secara kreatif. Selain itu adanya penekanan bahwa guru selalu benar dan pengajaran berlebih pada hafalan karena padatnya kurikulum di sekolah. Perbedaan kreativitas siswa dalam pengajuan soal salah satunya dipengaruhi oleh gaya kognitif yang ada pada masing-masing siswa. Sejalan dengan pendapat Usodo (2011) yang menyatakan bahwa gaya kognitif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam pengajuan dan menyelesaikan masalah matematika. Sedangkan gaya kognitif adalah cara bereaksi dan menggunakan perangsang-perangsang yang diterima dalam proses belajar (Nasution, 2011).

Gaya kognitif sangat berperan untuk menentukan cara belajar yang akan digunakan. Gaya kognitif yang dimiliki siswa memiliki berbagai jenisnya. Jenis gaya kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini hanya dibatasi pada gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*. Hal ini karena gaya kognitif

tersebut mencerminkan cara seseorang merespon dan cara seseorang menanggapi serta melakukan sesuatu dalam situasi yang beragam. Gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* mencirikan satu dimensi mengamati, mengingat, dan berpikir sebagai individu dalam mempersepsikan, menyimpan, mengubah, dan memproses informasi (Saracho, 1997).

Menurut Nasution (2010), karakteristik individu dengan gaya kognitif *field dependent* yaitu: 1) sangat dipengaruhi oleh lingkungan, banyak bergantung pada pendidikan sewaktu kecil; 2) dididik untuk selalu memerhatikan orang lain; 3) mengingat hal-hal dalam konteks sosial; 4) berbicara lambat agar dapat dipahami orang lain; 5) mempunyai hubungan sosial yang luas; 6) lebih cocok untuk memilih psikologi klinis; 7) lebih banyak terdapat dikalangan wanita; 8) lebih sukar memastikan bidang mayornya dan sering pindah jurusan; 9) tidak senang pelajaran matematika, lebih menyukai bidang humanistik dan ilmu-ilmu sosial; 10) guru yang *field dependent* cenderung diskusi dan demokratis; 11) memerlukan petunjuk yang lebih banyak untuk memahami sesuatu, bahan hendaknya tersusun langkah demi langkah; 12) lebih peka akan kritik dan perlu mendapat dorongan. Sedangkan karakteristik individu dengan gaya kognitif *field independent* menurut Nasution (2010) yaitu: 1) kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan oleh pendidikan di masa lampau; 2) dididik untuk berdiri sendiri dan mempunyai otonomi atas tindakannya; 3) tidak peduli akan norma-norma orang lain; 4) berbicara cepat tanpa menghiraukan daya tangkap orang lain; 5) kurang mementingkan hubungan sosial, sesuai untuk jabatan matematika, science dan insinyur; 6) lebih sesuai memilih psikologi eksperimental; 7) lebih banyak terdapat pada pria, namun banyak yang overlapping; 8) lebih cepat memilih bidang mayornya; 9) dapat juga menghargai humanitas dan ilmu-ilmu sosial, walaupun lebih cenderung kepada matematika dan ilmu pengetahuan alam; 10) guru yang *field independent* cenderung untuk memberikan kuliah, menyampaikan pelajaran dengan memberitahukannya; 11) tidak memerlukan petunjuk yang terperinci ; 12) dapat menerima kritik demi perbaikan.

Indikator menganalisis kreativitas dalam pengajuan soal (*problem posing*) dijelaskan oleh Silver (dalam Siswono, 2004) sebagai berikut: 1) kefasihan, yaitu siswa mampu membuat lebih dari satu soal dengan jawaban yang benar untuk tiap soal; 2) fleksibilitas, yaitu siswa mampu membuat soal yang memiliki lebih dari satu jawaban atau lebih dari satu cara untuk mendapatkan jawaban. Atau siswa mampu mengajukan soal dengan menggunakan strategi pengajuan soal yang berbeda; 3) kebaruan, yaitu siswa mampu mengajukan soal yang tidak biasa untuk tingkat kemampuannya atau siswa mampu membuat masalah yang jarang diajukan. Siswono (2008) mengungkapkan bahwa Tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) yaitu, Tingkat 4 (Sangat Kreatif): siswa mampu memenuhi ketiga komponen kreativitas, yaitu *kefasihan*, *fleksibilitas* dan *kebaruan* atau cukup dua komponen yaitu *kebaruan* dan *fleksibilitas* saja, Tingkat 3 (Kreatif): siswa hanya mampu memenuhi dua komponen kreativitas, yaitu *kefasihan*, dan *kebaruan* saja atau *kefasihan* dan *fleksibilitas* saja, Tingkat 2 (Cukup Kreatif): siswa hanya mampu memenuhi satu komponen kreativitas, yaitu *kebaruan* saja atau *fleksibilitas* saja, Tingkat 1 (Kurang Kreatif): siswa hanya mampu memenuhi

satu komponen kreativitas, yaitu *kefasihan* saja, Tingkat 0 (Tidak Kreatif): siswa tidak mampu memenuhi ketiga komponen kreativitas.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan kreativitas siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif pada materi bangun segi empat kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya. Karakteristik gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dinyatakan oleh Nasution, dengan memilih beberapa karakteristik yang mewakili untuk masing-masing gaya kognitif. Karakteristik gaya kognitif *field dependent* yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu: 1) sangat dipengaruhi oleh lingkungan, banyak bergantung pada pendidikan waktu kecil; 2) mengingat hal-hal dalam konteks sosial; 3) mempunyai hubungan sosial yang luas; 4) tidak senang pelajaran matematika, lebih suka bidang humanistik dan ilmu-ilmu sosial; 5) memerlukan petunjuk yang lebih banyak untuk memahami sesuatu, bahan hendaknya tersusun langkah demi langkah. Sedangkan karakteristik gaya kognitif *field independent* yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu: 1) kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan dimasa lampau; 2) dididik untuk berdiri sendiri dan mempunyai otonomi atas tindakannya; 3) kurang mementingkan hubungan sosial, sesuai untuk jabatan matematika, *science* dan insinyur; 4) lebih cepat memilih bidang mayornya ; 5) dapat menerima kritik demi perbaikan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai Kreativitas Siswa Dalam Pengajuan Soal Ditinjau dari Gaya Kognitif Pada Materi Bangun Segi Empat Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Bentuk penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian survey. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungai Raya yang telah memperoleh materi bangun segi empat. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil angket gaya kognitif, teknik pengambilan sample *proportional stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik pengukuran dengan tertulis, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik komunikasi langsung. Teknik pengukuran dengan tertulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa tes. Teknik komunikasi tidak langsung berupa angket gaya kognitif. Teknik komunikasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen Pendidikan Matematika FKIP Untan dan dua guru matematika SMP dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan ujicoba soal diperoleh keterangan bahwa soal yang digunakan sudah reliabel.

Hasil tes kreativitas pengajuan soal diukur menggunakan indikator kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan. Sedangkan angket gaya kognitif siswa dianalisis menggunakan aturan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket gaya kognitif ini berjumlah 20 pernyataan yang terdiri dari 10 pernyataan mengarah ke gaya kognitif *field dependent* dan 10

pernyataan mengarah ke gaya kognitif *field independent*, yang masing-masing pernyataan tiap gaya kognitif memiliki 5 pernyataan *favorable* dan 5 pernyataan *unfavorable*. Menentukan persentase skor angket yang diperoleh siswa setiap aspek dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $\frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$.

Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan penelitian, 3) Analisis dan penyusunan laporan penelitian.

Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: 1) Melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Raya untuk memperoleh data; 2) Melakukan studi pendahuluan (pra riset) di SMP Negeri 1 Sungai Raya; 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa tes, angket dan pedoman wawancara; 4) Melakukan validasi terhadap instrumen penelitian ; 5) Melakukan revisi instrumen berdasarkan hasil validasi; 6) Mengadakan uji coba soal ; 7) Menganalisis data hasil uji coba soal.

Tahap pelaksanaan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: 1) Perizinan penelitian dan menentukan waktu penelitian dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII A SMP Negeri 1 Sungai Raya; 2) Memberikan angket gaya kognitif; 3) Membagi siswa berdasarkan hasil angket gaya kognitif yaitu *field dependent* dan *field independent*; 4) Memberikan tes kreativitas pengajuan soal tentang materi bangun segi empat; 5) Menganalisis jawaban siswa; 6) Melakukan wawancara dengan beberapa siswa dari masing-masing gaya kognitif untuk mendukung jawaban siswa.

Analisis dan penyusunan laporan penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini, antara lain: 1) Mengelompokkan siswa ke dalam gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* dengan memperhatikan hasil angket gaya kognitif; 2) Melakukan analisis hasil tes kreativitas pengajuan soal pada subjek *field dependent* dan kreativitas dalam pengajuan soal pada subjek *field independent*; 3) Melakukan analisis wawancara; 5) Menyusun pembahasan berdasarkan analisis data; 6) Membuat kesimpulan dan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 17 November 2015 samapai 18 November 2016 di SMP Negeri 1 Sungai Raya. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah 6 siswa sebagai subjek penelitian, yang terdiri dari 3 siswa gaya kognitif *field dependent* dan 3 siswa gaya kognitif *field independent*. Hasil penelitian diperoleh dari data hasil angket gaya kognitif dan data hasil tes kreativitas pengajuan soal. Data hasil penelitian ini yaitu berupa skor angket gaya kognitif untuk mengelompokkan gaya kognitif *field dependent*

dan gaya kognitif *field independent* yang terdiri dari 20 pernyataan. Hasil pengelompokan angket gaya kognitif dapat disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1

Rekapitulasi Pengelompokan Gaya Kognitif

Gaya Kognitif	Jumlah	Persentase
<i>Field Dependent</i>	27 Siswa	72,97%
<i>Field Independent</i>	10 Siswa	27,03 %

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki gaya kognitif *field dependent* dengan persentase 72,97%, sedangkan siswa gaya kognitif *field independent* dengan persentase 27,03 %. Angket gaya kognitif ini berisi 20 pernyataan yang terdiri terdiri dari 10 pernyataan mengarah ke gaya kognitif *field dependent* dan 10 pernyataan mengarah ke gaya kognitif *field independent*, yang masing-masing pernyataan tiap gaya kognitif memiliki 5 pernyataan *favorable* dan 5 pernyataan *unfavorable*.

Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pengajuan soal pada materi bangun segi empat maka diberikan tes kreativitas pengajuan soal yang telah disiapkan oleh peneliti yang terdiri dari 2 soal. Hasil analisis tes kreativitas pengajuan soal dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Rekapitulasi Pengelompokan Kreativitas Siswa Berdasarkan Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif (TKBK)

Nomor Soal	Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif	Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Kreatif	4	11,11%
	Kreatif	10	27,78%
	Cukup Kreatif	0	0,00%
	Kurang Kreatif	19	52,78%
	Tidak Kreatif	3	8,33%
2	Sangat Kreatif	2	5,56%
	Kreatif	4	11,11%
	Cukup Kreatif	0	0,00%
	Kurang Kreatif	24	66,67%
	Tidak Kreatif	6	16,67%

Sedangkan hasil tes kreativitas pengajuan soal terhadap 6 siswa yang menjadi subjek penelitian dapat disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 3
Hasil Tes Kreativitas Pengajuan soal
Ditinjau Dari Gaya Kognitif

Gaya Kognitif	Nomor Soal	Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif	Jumlah Siswa
<i>Field Dependent</i>	1	Sangat Kreatif	2
		Kreatif	1
		Cukup Kreatif	0
		Kurang Kreatif	3
		Tidak Kreatif	0
<i>Field Independent</i>	2	Sangat Kreatif	2
		Kreatif	1
		Cukup Kreatif	0
		Kurang Kreatif	3
		Tidak Kreatif	0

Berdasarkan tabel 3 dapat bahwa hasil tes kreativitas dalam pengajuan soal pada nomor 1 dan nomor 2 yang diberikan, terdapat 3 siswa gaya kognitif *field dependent* tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kategori kurang kreatif karena hanya satu indikator kreativitas yang dapat dipenuhi yaitu indikator kefasihan. Tidak ada siswa yang berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sangat kreatif, kreatif, cukup kreatif dan kreatif melalui 2 soal tes tersebut. Sedangkan kreativitas dalam pengajuan soal pada nomor 1 dan nomor 2 yang diberikan kepada 3 siswa gaya kognitif *field independent* diperoleh bahwa dari soal tes nomor 1 ada 2 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sangat kreatif karena mampu memenuhi 3 indikator kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan dan terdapat 1 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kategori kreatif karena hanya mampu memenuhi 2 indikator kreativitas yaitu indikator kefasihan dan fleksibilitas. Sedangkan soal nomor 2 ada 2 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kategori sangat kreatif dan ada 1 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan kategori kreatif. Tidak ada siswa berada pada tingkat berpikir kreatif dengan kategori cukup kreatif, kurang kreatif dan tidak kreatif melalui 2 soal tes tersebut.

Setelah memberikan tes kreativitas pengajuan soal selanjutnya dilakukan wawancara untuk mengetahui secara mendalam mengenai kreativitas siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif pada materi bangun segi empat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan untuk memperkuat jawaban siswa dan mengetahui kreativitas siswa dalam pengajuan soal, maka diperoleh informasi yaitu: 1) tentang pengajuan soal ada sebagian siswa yang pernah belajar dan ditugaskan guru pada jenjang kelas sebelumnya; 2) sebagian besar siswa bingung untuk mengajukan soal untuk memenuhi indikator fleksibilitas; 3) sebagian besar siswa telah memberikan pengajuan soal pada saat menyelesaikan soal tes; 4) sebagian besar siswa belum yakin akan jawaban dari pengajuan soal yang mereka buat.

Pembahasan

Kreativitas siswa dalam pengajuan soal secara umum dapat dikatakan kurang kreatif karena sebagian besar siswa masih belum dapat memenuhi ketiga indikator kreativitas meskipun ada beberapa siswa yang dapat memenuhi ketiga indikator kreativitas. Dari hasil analisis data diperoleh bahwa kreativitas siswa *field independent* lebih kreatif *field dependent*. Siswa dengan gaya kognitif *field dependent* berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) berkategori kurang kreatif, sedangkan siswa dengan gaya kognitif *field independent* dari 3 siswa terdapat 2 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) berkategori sangat kreatif dan 1 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) berkategori kreatif.

Berdasarkan rubrik penilian kreativitas dalam pengajuan soal, siswa dapat memenuhi indikator kefasihan apabila mengajukan ≥ 2 soal dengan jawaban benar untuk tiap soal benar. Untuk indikator kefasihan keenam siswa dapat memenuhi indikator tersebut. Siswa dapat memenuhi indikator fleksibilitas apabila mengajukan lebih dari 1 soal yang memiliki lebih dari satu solusi atau lebih dari satu cara untuk mendapatkan jawaban atau juga mengajukan ≥ 1 soal dengan menggunakan strategi pengajuan soal yang berbeda. Untuk indikator fleksibilitas ini hanya dipenuhi oleh siswa gaya kognitif *field independent* yaitu terdapat 3 siswa. Secara keseluruhan pengajuan soal yang dilakukan ketiga siswa tersebut pengajuan soal dengan menggunakan strategi yang berbeda dan tidak ada siswa yang mengajukan soal yang mempunyai lebih dari satu solusi atau lebih dari satu cara mendapatkan jawaban. Siswa dapat memenuhi indikator kebaruan apabila mengajukan ≥ 1 soal yang tidak lazim (berbeda). Untuk indikator kebaruan ini hanya dipenuhi oleh 2 siswa gaya kognitif *field independent*. Beberapa siswa mencoba membuat soal baru dengan cara mengubah atau menambah informasi yang diberikan, tetapi dalam mengubah atau menambahkan informasi yang dibuat siswa tidak berkaitan dengan informasi yang diberikan pada tes.

Kreativitas siswa dalam pengajuan soal berkaitan dengan karakteristik dari masing-masing gaya kognitif yang dimiliki siswa. Faktor yang sangat berpengaruh kreativitas siswa dalam pengajuan soal pada siswa gaya kognitif *field independent* yaitu faktor pada diri siswa sendiri (motivasi internal). Sedangkan faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa dalam pengajuan soal pada siswa gaya kognitif *field dependent* yaitu lingkungan (motivasi eksternal) kurang berpengaruh terhadap kreativitas dalam pengajuan soal. Faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi kreativitas siswa pada penelitian ini adalah adanya dorongan kuat dalam diri siswa (motivasi internal), sedangkan dukungan dari lingkungan (motivasi eksternal) kurang berpengaruh terhadap kreativitas siswa.

Kreativitas siswa dalam pengajuan soal pada siswa gaya kognitif *field independent* dapat mengajukan soal yang sebagian besar dapat memenuhi indikator kreativitas yaitu kefasihan, fleksibilitas dan kebaruan serta soal dan jawaban soal yang mereka buat merupakan bukan soal rutin yang diajarkan oleh guru dan yang ada dibuku teks, tingkat kesukaran soal serta keberagaman soal dan jawaban yang mereka buat menunjukkan cara berpikir individu yang kreatif. Berbeda dengan kreativitas siswa dalam pengajuan soal pada siswa gaya kognitif *field dependent* dapat mengajukan soal yang sebagian besar hanya dapat

memenuhi indikator kreativitas yaitu kefasihan, karena soal dan jawaban soal yang mereka buat merupakan soal rutin yang diajarkan oleh guru dan yang ada dibuku teks, tingkat kesukaran soal serta keberagaman soal dan jawaban yang mereka buat belum dapat menunjukkan cara berpikir individu yang kreatif. Sejalan dengan pendapat Munandar (2012) yang menyatakan bahwa kreativitas muncul dari pribadi yang kreatif dengan menunjukkan keterkaitan menciptakan aturan sendiri, melakukan hal-hal dengan cara sendiri, menyukai masalah yang tidak terlalu terstruktur serta lebih tertarik pada jabatan yang kreatif yaitu saintis. Dari ciri pribadi kreatif yang telah disampaikan tersebut, maka dapat diketahui bahwa siswa gaya kognitif *field independent* memiliki karakter untuk memenuhi pribadi yang kreatif. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Nasution (2010), menyatakan bahwa siswa gaya kognitif *field independent* merupakan siswa yang cenderung belajar individual sedangkan *field dependent* merupakan siswa yang belajarnya dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung pada lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan umumnya adalah kelompok siswa dengan gaya kognitif *field independent* lebih kreatif daripada siswa dengan gaya kognitif *field dependent* dalam pengajuan soal pada materi bangun segi empat. Sedangkan kesimpulan secara khusus yang dapat diperoleh yaitu: 1) Kreativitas siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif *field dependent* pada materi bangun segi empat berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) berkategori kurang kreatif; 2) Kreativitas siswa dalam pengajuan soal ditinjau dari gaya kognitif *field independent* pada materi bangun segi empat, terdapat 2 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) dengan kategori sangat kreatif dan 1 siswa berada pada tingkat kemampuan berpikir kreatif (TKBK) berkategori kreatif.

Saran

Beberapa saran yang diajukan peneliti berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini yaitu 1) guru perlu mendorong dan memberikan motivasi siswa untuk memgembangkan kreativitas mereka dengan cara pengajuan soal oleh siswa; 2) untuk mengetahui kreativitas siswa yang tinggi, guru disarankan dapat mengetahui gaya kognitif yang dimiliki siswa; 3) siswa disarankan untuk lebih percaya diri dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pengajuan soal, sehingga akan mempunyai pemahaman dan kreativitas yang lebih kreatif; 4) kepada peneliti lanjutan yang berminat untuk melakukan penelitian yang sejenis supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini. Disarankan untuk instrumen tes kreativitas tidak menggunakan informasi berupa gambar saja, tetapi menggunakan informasi benda konkret dan situasi secara verbal serta begitu juga untuk mengetahui gaya kognitif harus benar-benar diperhatikan mengenai apa yang ingin diukur. Disarankan instrumen untuk mengukur gaya kognitif sebaiknya menggunakan instrumen gaya kognitif yang sudah baku.

DAFTAR RUJUKAN

- Munandar. (2012). **Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah.** Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nasution, S. (2010). **Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar.** Jakarta : Bumi Aksara.
- Saracho, O. N. 1997. **Teacher's and Student's Cognitive Styles in Early Childhood Education.** London: Greenwood Publishing Group.
- Silver, E. & Cai, J. (1996). **An analysis of Aritmatic Problem Posing by Midlle School Students.** Journal for Research In Mathematics Education, V.27, N.5, November 1996, h.521-539.
- Slameto. (2010). **Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.** Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Siswono, T. (2004). **Identifikasi Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pengajuan Masalah (Problem Posing) Matematika Terpadu Dengan Model Wallas dan CPS.** Surabaya: Unesa University Press.
- _____. (2008). **Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajuan dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif.** Surabaya: Unesa University Press.
- Usodo, B. (2011). **Profil Intuisi Mahasiswa dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent.** Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika. PMIPA FKIP UNS. Surakarta.
- Yuan, X & Sriraman, B. (2010). **An Exploratory Study of Relationships between student' Creativity and Mathematical Problem-Posing Abilities.**(online).(http://www.umt.edu/math/reports/sriraman/YuanSriraman_22_2010.pdf.html, dikunjungi 20 Maret 2015).